

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PADANG**

Oleh:

Nadya Intanni¹, Syahrul R.²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

FBS Universitas Negeri Padang

Email: nadiaintann5@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research are (1) to describe exsplanatory text writing skills of VIII grade students SMP Negeri 4 Padang before applying discovery learning model whitin serial piscture media, (2) to describe exsplanatory text writing skills of VIII grade students SMP Negeri 4 Padang after applying discovery learning model whitin serial piscture media, and (3) to analize effect of discovery learning model whitin serial piscture media to exsplanatory text writing skills of VIII grade students SMP Negeri 4 Padang. Based on the data analize the application of discovery learning model whitin serial piscture media affects the exsplanatory text writing skills of VIII grade students SMP Negeri 4 Padang.

Kata kunci: pengaruh, *discovery learning*, media gambar berseri, menulis teks eksplanasi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di tingkat SMP. Pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi di tingkat SMP diajarkan pada kelas VIII semester dua. Hal tersebut dapat dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9, yaitu, mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan isi, struktur, unsur kebahasaan, dan ejaan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diajarkan kepada siswa bentuk keterampilan menulis teks eksplanasi, tetapi hasilnya belum maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkan belummaksimalnya keterampilan menulis teks eksplanasi adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru hendaknya bisa memilih model pembelajaran yang bervariasi, salah satu contohnya model *discovery learning*. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan di beberapa negara seperti Amerika, Turki, Mesir, dan Indonesia (Balim, 2009; Mahmoud, 2014; Arifani, 2016; dan Leanyu, 2016). Beberapa penelitian tersebut

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2020

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

telah menguji model *discovery learning* yang hasilnya berdampak positif kepada siswa maupun guru yang menerapkan model tersebut.

Menurut Putrayasa, Syahrudin, dan Margunayasa (2014), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa model *discovery learning* membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan efektif dari yang konvensional. Menurut Priyatni (2014:82), teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Padang, Esa Fillian, S.Pd., pada hari Rabu, 30 Januari 2019 dapat disimpulkan bahwa siswa kurang berminat untuk menulis teks eksplanasi. Kedua siswa sulit mengemukakan ide dan gagasannya dalam menulis teks eksplanasi. Ketiga, kesulitan siswa mengemukakan argument dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keempat, siswa belum menguasai pilihan kata (diksi yang tepat). Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam menulis teks eksplanasi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus kreatif menggunakan model yang cocok dalam kegiatan pembelajaran menulis. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam mengembangkan pikiran ketika menulis, karena model pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada siswa, dengan kata lain siswa belajar akan lebih efektif, produktif, dan bermakna jika hal-hal yang dibaca dan dilihat memberikesan mudah untuk mengembangkan ide, mudah untuk dipahami, dan mudah pula untuk diingat.

Balim (2009) menyatakan bahwa *discovery learning* sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang mempengaruhi siswa agar belajar lebih efektif dengan membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Mahmoud (2014) menyatakan kekurangan metode pengajaran yang digunakan dalam pengajaran peraturan gramatikal yang menyebabkan turunnya tingkat prestasi. Kemudian, Arifani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan *discovery learning* meningkatkan kemampuan pelajar dalam menghasilkan topik, penyelidikan, mengembangkan draf cadangan penyelidikan dan menulis proposal penyelidikan yang komprehensif. Selanjutnya Leanyu (2016) menyatakan bahwa *discovery learning* menekankan siswa untuk menemukan penemuan belajar yang tepat dan mempelajari strategi pemecahan masalah yang ditemukan siswa.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang masih banyak mengalami permasalahan, sehingga diperlukan solusi untuk memecahkannya. Dalam penelitian ini, solusi yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang cocok digunakan dengan permasalahan penelitian ini adalah dengan menerapkan model *discovery learning*. Penerapan model *discovery learning* ini dibantu dengan sebuah media, yaitu media gambar berseri.

Melalui media gambar siswa dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realis. Salah satu gambar yang menarik digunakan dalam proses pembelajaran adalah gambar berseri. Gambar seri merupakan rangkaian gambar yang memiliki hubungan atau keterkaitan kejadian antara gambar satu dengan gambar lainnya. Gambar tersebut menceritakan sebuah rangkaian kejadian atau suatu peristiwa dari awal sampai akhir kejadian. Gambar ini mampu merangsang daya pikir siswa dalam mencari suatu ide pokok dalam sebuah wacana serta dapat memecahkan masalah didalamnya (dalam Putra, 2014: 4).

Model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis teks ekplanasi. Selain itu, dengan memberikan gambar secara langsung pada siswa akan membuat rasa ingin tahu siswa muncul. Siswa akan berusaha mengeluarkan ide dan pikirannya serta termotivasi untuk menulis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap model *discovery learning* berbantuan gambar berseri mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Alasan penulis memilih SMP 4 Negeri Padang sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 4 Padang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. *Kedua*, siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang mengalami kendala dengan keterampilan menulis teks eksplanasi sehingga diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. *Ketiga*, model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri belum pernah diterapkan di sekolah tersebut dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka dari pengukuran atau dari hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:27) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab-akibat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang yang terdaftar pada tahun 2018–2019 yang berjumlah 160 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks eksplanasi.

Data penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes unjuk kerja kepada sampel yang akan diteliti. Langkah kerja dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. *Kedua*, lembaran kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Ketiga*, dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Perlakuan ini dilakukan sebanyak dua kali. *Keempat*, siswa mengerjakan tes keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sebelum menggunakan model *discovery Learning* berbantuan media gambar berseri (*pretest*) sebesar 59,67. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi berkualifikasi Cukup (C). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Padang adalah 70. Oleh karena itu, *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi lebih rendah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Pretest keterampilan menulis teks eksplanasi dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut. *Pertama*, isi teks eksplanasi (1). Ratarata hitung *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 1 adalah 63,28. Hal itu disebabkan masih banyak siswa kurang sesuai dengan topik yang dibahas dalam teks eksplanasi yang mereka tulis. Pengetahuan siswa mengenai isi teks eksplanasi disebabkan teks eksplanasi merupakan teks yang baru dipelajari siswa pada jenjang SMP. Pengetahuan siswa yang terbatas menjadi alasan dari topik yang dibahas kurang sesuai. Selain itu, siswa juga kurang bisa dalam mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pada indikator 1, masih banyak siswa yang menulis teks eksplanasi yang kurang sesuai dengan topic yang dibahas. *Kedua*, struktur teks eksplanasi (2). Rata-rata hitung *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 2 adalah 52,73. Siswa lebih banyak menuliskan mengenai identifikasi fenomena dan rangkaian kejadian pada teks eksplanasi yang dituliskannya. Terdapat tiga bagian struktur teks eksplanasi, yaitu (a) identifikasi fenomena, (b) rangkaian kejadian, dan (c) ulasan. Identifikasi fenomena yaitu mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Rangkaian kejadian merupakan bagian perincian atau kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Ulasan yaitu berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Penulisan struktur teks eksplanasi juga masih memuat urutan struktur dan pengemabangan yang kurang logis. Siswa juga masih tampak bingung dalam menyusun urutan dari struktur teks eksplanasi sesuai dengan topik yang dibahas. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan urutan yang benar dari struktur teks eksplanasi. Dalam indikator 2 tersebut banyak teks eksplanasi yang ditulis siswa tidak terstruktur sehingga teks eksplanasi yang ditulis siswa kurang terperinci.

Ketiga, ciri kebahasaan teks eksplanasi (3). Rata-rata hitung *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 3 adalah 62,50. Kebanyakan dari siswa hanya menuliskan satu atau dua dari empat ciri kebahasaan teks eksplanasi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2014) mengemukakan teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Terdapat empat ciri kebahasaan yang terdapat di dalam teks eksplanasi, yaitu (a) konjungsi kausalitas, (b) konjungsi kronologis, (c) benda, dan (d) istilah.

Hal tersebut disebabkan karena banyak dari siswa yang tidak mengetahui pentingnya ciri kebahasaan teks eksplanasi. Ciri kebahasaan teks eksplanasi berfungsi untuk membedakannya dengan teks lain, hal itu karena teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Penyebab lainnya adalah siswa kurang menguasai dan kurang memperhatikan ciri kebahasaan ketika menulis teks eksplanasi. Dalam indikator 3, ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang ditulis siswa masih kurang.

Keempat, ejaan bahasa Indonesia pada teks eksplanasi (4). Rata-rata hitung *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 4 adalah 60,16. Kebanyakan dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi. Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, terdapat peraturan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Hal tersebut disebabkan karena banyak dari siswa yang tidak mengetahui peraturan ejaan penulisan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran masih jarang dibahas sehingga siswa masih membuat kesalahan yang sama dalam setiap penulisan. Ejaan bahasa Indonesia sangat penting dalam setiap penulisan, termasuk menulis teks eksplanasi.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang Sesudah Menggunakan Model *Discovery learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri (*posttest*) sebesar 72,27. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi juga dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Padang adalah 80. Oleh karena itu, *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. *Posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai yaitu sebagai berikut. *Pertama*, isi teks eksplanasi (1). Rata-rata hitung *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 1 adalah 75,78. Dibandingkan dengan hasil *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi, hasil *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi lebih tinggi dari hasil *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal itu disebabkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, siswa sebelumnya diberi latihan menulis teks eksplanasi dengan model *discovery learning* bantuan media gambar berseri.

Isi teks eksplanasi yang ditulis siswa sudah relevan dengan topik yang dibahas. Selain itu, penjelasan yang dijelaskan tentang bagaimana peristiwa itu terjadi sudah cukup logis dan terperinci. Pada indikator 1, teks eksplanasi siswa sudah cukup sesuai dengan topik yang dibahas dan cukup terperinci.

Kedua, struktur teks eksplanasi (2). Rata-rata hitung *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 2 adalah 61,72. Dibandingkan dengan hasil *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi, hasil *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi lebih tinggi dari hasil *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi. Jika dilihat dari *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi terlihat siswa sudah mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan tiga bagian struktur secara urut dan logis. Hal itu disebabkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa diajarkan bahwa struktur teks eksplanasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Dengan demikian, pada saat *posttest*, siswa sudah mulai menulis teks sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

Struktur teks eksplanasi pada tulisan siswa sudah urut dan logis. Siswa juga sudah paham dalam menyusun urutan dari struktur teks eksplanasi sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, siswa juga sudah paham dalam memperhatikan urutan yang benar dari

struktur teks eksplanasi. Dalam indikator 2 tersebut banyak teks eksplanasi yang ditulis siswa sudah terstruktur secara urut dan logis.

Ketiga, ciri kebahasaan teks eksplanasi (3). Rata-rata hitung *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 3 adalah 76,17. Dibandingkan dengan hasil *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi, hasil *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi lebih tinggi dari hasil *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi. Kebanyakan dari siswa sudah mampu menggunakan tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Hal ini sependapat dengan Kosasih (2018: 2) mengemukakan teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan yang relative berbeda dengan teks lain. Terdapat empat ciri kebahasaan yang terdapat di dalam teks eksplanasi, yaitu (a) konjungsi kausalitas, (b) konjungsi kronologis, (c) benda, dan (d) istilah. Jika dilihat dari teks eksplanasi yang ditulis siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri, terlihat bahwa siswa sudah terampil memaparkan ciri kebahasaan dengan baik, yaitu memuat lebih dari tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Pada saat *posttest*, sudah banyak siswa yang mulai mencantumkan ciri kebahasaan dibandingkan pada saat *pretest*.

Keempat, ejaan bahasa Indonesia pada teks eksplanasi (4). Rata-rata hitung *pretest* keterampilan menulis teks eksplanasi untuk indikator 4 adalah 75,39. Kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi sudah mulai berkurang. Meskipun demikian, kesalahan berupa kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca masih terjadi di beberapa tulisan siswa.

Ketika perlakuan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri, peraturan ejaan penulisan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia juga dijelaskan pada siswa. Hal ini karena melihat hasil tes siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri indikator 4 masih memiliki hasil yang rendah Ejaan bahasa Indonesia sangat penting dalam setiap penulisan, termasuk menulis teks eksplanasi.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai 72,27. Keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai 59,67. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,24 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut, yaitu (1) siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang belum terampil menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri yang dilihat dari indikator isi, struktur, ciri kebahasaan dan ejaan bahasa Indonesia. (2) siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sudah mulai terampil dalam menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri yang dilihat dari indikator isi, struktur, ciri kebahasaan dan ejaan bahasa Indonesia. Perubahan ini dibuktikan

dengan rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Ditinjau dari kelebihan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri, model *discovery learning* sangat baik diterapkan dalam pembelajaran menulis atau memproduksi teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan model *discovery* lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model *discovery* merupakan suatu model yang tidak menyajikan materi pelajaran secara final, tetapi siswa yang mengorganisasi sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hosnan (2014:282) yang menyatakan bahwa model *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa.

D. Simpulan dan Saran

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Pada indikator 1, beberapa dari siswa yang menulis teks eksplanasi yang kurang sesuai dengan topik yang dibahas. Pada indikator 2, teks eksplanasi yang ditulis siswa tidak terstruktur sehingga teks eksplanasi yang ditulis siswa kurang terperinci. Pada indikator 3, kebanyakan dari siswa hanya menuliskan satu atau dua dari empat ciri kebahasaan teks eksplanasi ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang ditulis siswa masih kurang. Pada indikator 4, masih banyak dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Pada indikator 1, teks eksplanasi siswa sudah cukup sesuai dengan topik yang dibahas dan cukup terperinci. Pada indikator 2, banyak teks eksplanasi yang ditulis siswa sudah terstruktur secara urut dan logis. Pada indikator 3, kebanyakan dari siswa sudah mampu menggunakan tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Pada indikator 4, masih banyak dari siswa memiliki kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi. Kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi sudah mulai berkurang. Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,24 > 1,70$).

Jadi, disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri cocok digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka diajukan saransaran sebagai berikut.

Pertama, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Padang agar menerapkan penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi.

Kedua, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis teks eksplanasi dapat dikembangkan dengan baik dan menjadi terampil.

Ketiga, untuk peneliti, diharapkan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut dengan wawasan mengenai penerapan pembelajaran menulis inovatif dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

Keempat, saran untuk peneliti lain diharapkan agar dapat dijadikan sebagai acuan ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd

Daftar Rujukan

- Arifani, Y. (2016). *The Implementation of Team-Based Discovery Learning to Improve Students' Ability in Writing Research Proposal*. International Education Studies; Vol.9 (No.2), pp111-119.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balim, G. A. (2009). *The Effects of Discovery Learning on Students Success and Inquiry Learning Skills*. Eurasian Journal of Education Research. Issue 35, pp 1-20.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis teks : Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah, Serta langkah Penulissannya*. Bandung : Yrama Widya.
- Leanyu. (2016). *A Study on Information Technology Integreted Guided Discovery Learning Instruction Towards Students Learning Achievement and Learning Retention*. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education. Vol.10, PP.833-834
- Mahmoud, A. (2014). *The Effect of Using Discovery Learning Strategy in Teaching Grammatical Rules to first year General Secondary Studenton Developing Their Achievement and Metacognitive Skills*. International Journal of Innovation and Scientific Research. Vol.5 (No.2), pp. 146-153.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Md., dan Ida B. (2014). *Pengaruh Teknik Critical Incident Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Kelas V SD Gugus 1 Abiansemal*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2 (No.1), pp 1-10.
- Putrayasa, I. M., dkk. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2 (No:1), pp 1-11.
- Rosalina, G., dkk. (2016). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol.1 (No.1), pp 371-380.

Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

